

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Jepang dan China merupakan dua negara besar yang memiliki latar belakang yang berbeda, baik dari segi ideology, system pemerintahan, maupun kebudayaan. Pada masa silam Jepang merupakan salah satu kekuatan yang paling diuntungkan oleh kekalahan China selama Abad Penghinaan.<sup>1</sup> Beberapa wilayah seperti Sakhalin, Kepulauan Ryukyu, Taiwan dan Pescarodes serta Korea berhasil direbut dan diduduki oleh Jepang sebelum kekealahannya pada saat PD II.<sup>2</sup> Kekejaman tentara Jepang selama masa pendudukannya itu tentu saja sangat menorehkan luka dan trauma yang mendalam bagi bangsa China, bahkan setelah kekalahan Jepang dalam PD II China tetap saja merasa khawatir akan kebangkitan militerisme Jepang. Tentu saja hal tersebut beralasan. Berkembang pesatnya perekonomian dan teknologi sangat mendukung Jepang untuk kembali membangun kekuatan militernya kapan saja mereka inginkan. Sejarah masa lalu tersebut pernah mengakibatkan tidak normalnya hubungan bilateral antara kedua negara lebih dari 30 tahun.

---

<sup>1</sup> Sejak tahun 1840 - 1945 China banyak menanggung kerugian akibat kekalahan dalam peperangan melawan bangsa Eropa, Amerika dan Jepang. Bangsa China yang selama ini menganggap merekalah yang paling kuat dan berkuasa harus tunduk dengan segala peraturan yang ditetapkan oleh pihak yang memenangkan peperangan.

<sup>2</sup> Walter S. Jones, *Logika Hubungan Internasional: Persepsional 1*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992, hal. 183.



Upaya untuk menormalkan hubungan bilateral kedua negara mulai dilakukan pada tahun 1972 dengan ditandatanganinya perjanjian kerjasama Jepang-China oleh Perdana Menteri Jepang, Tanaka Kakuei, dan Perdana Menteri China, Zhou Enlai. Dalam perjanjian tersebut disepakati bahwa Jepang mengakui RRC sebagai pemerintahan yang sah dari China, dan China melepaskan semua klaimnya terhadap rampasan selama perang dengan Jepang. Selain itu China juga berjanji tidak akan mencampuri perjanjian keamanan Jepang-Amerika Serikat dan tidak akan berusaha untuk mengeksport revolusinya ke Jepang.

Apabila kita tinjau dari sudut pandang ekonomi, keberhasilan menormalkan hubungan bilateral Jepang-China pada tahun 1972 telah mengantarkan kedua negara ini memasuki tahap saling ketergantungan. Terbukanya lalu lintas modal dan barang antara kedua negara mampu menopang perkembangan perekonomian sehingga memperkuat posisi mereka sebagai kekuatan perekonomian terbesar di Asia. Keunggulan komparatif yang dimiliki kedua negara bisa dijadikan alasan yang kuat untuk tetap mempertahankan hubungan baik terutama dalam bidang perekonomian. Hubungan dalam bidang ekonomi antara kedua negara ini dalam bidang bantuan ekonomi, perdagangan dan investasi.

Setelah lebih dari 30 tahun membangun hubungan yang saling menguntungkan, kini sejak April 2005 kembali hubungan baik antara kedua negara harus kembali memburuk. Memburuknya hubungan Jepang-China ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. pada untuk memonopoli hubungan bilateral kedua negara mulai dilakukan pada tahun 1975 dengan diundatkannya perjanjian kerjasama Jepang-China oleh Perdana Menteri Jepang Tanaka Kakuei dan Perdana Menteri China Zhou Enlai. Dalam perjanjian tersebut disebutkan bahwa Jepang meratifikasi RRC sebagai pemerintahan yang sah dari China dan China meluaskan semua kaitannya terhadap hubungan selama perang dengan Jepang. Selain itu China juga berjanji tidak akan menandatangani perjanjian keamanan Jepang-Amerika Serikat dan tidak akan berusaha untuk mengakhiri revolusi di Jepang.

Apabila kita tinjau dari sudut pandang ekonomi, keberhasilan memonopoli hubungan bilateral Jepang-China pada tahun 1975 telah menguntungkan kedua negara ini masing-masing dalam ketertinggalan. Terutama jika lintas modal dan barang antara kedua negara mampu mendorong perkembangan perekonomian sehingga memperkuat posisi mereka sebagai kekuatan perekonomian terbesar di Asia. Kemudian kompartemen yang dimiliki kedua negara bisa dijadikan alasan yang kuat untuk tetap mempertahankan hubungan baik terutama dalam bidang perekonomian. Hubungan dalam bidang ekonomi antara kedua negara ini dalam bidang bantuan ekonomi, perdagangan dan investasi.

Setelah lebih dari 30 tahun membangun hubungan yang saling menguntungkan, kini sejak April 2006 kembali hubungan baik antara kedua negara harus kembali diperbaiki. Memburuknya hubungan Jepang-China ini disebabkan oleh beberapa permasalahan sebagai berikut:

*Pertama* masalah buku sejarah untuk sekolah di Jepang, yang dianggap China sebagai sesuatu yang berlawanan dengan kenyataan, khususnya mengenai perlakuan Jepang terhadap China selama Perang Dunia II. Dalam buku sejarah tersebut, Jepang dianggap berusaha untuk menghapus sejarah kekejaman militer Jepang selama PD II.

*Kedua* soal diberikannya visa masuk oleh pemerintah Jepang bagi mantan Presiden Taiwan, Lee Teng-hui.

*Ketiga* mengenai kebiasaan Perdana Menteri Jepang, dari Koizumi dan sebelumnya, yang selalu mengunjungi kuil Yasukuni untuk mengenang tentara Jepang yang tewas saat PD II.

*Keempat* soal perebutan sumber gas alam lepas pantai di area timur laut China. China dan Jepang merasa paling berhak untuk melakukan eksplorasi terhadap lading minyak tersebut.

*Kelima* adalah usaha Jepang menjadi salah satu anggota DK PBB. China menganggap Jepang jika dibandingkan China begitu kecil, sehingga tidak pantas menjadi anggota DK PBB. Apalagi pada saat PD II Jepang berada di pihak yang kalah sehingga semakin membuat China tidak mau berdampingan dengan Jepang.<sup>3</sup>

Beberapa penyebab di atas telah mengakibatkan kesepakatan dan kerjasama yang telah mereka bangun selama ini terganggu. Kondisi tersebut ditandai dengan dibatalkannya rencana kunjungan beberapa pejabat penting China ke Jepang, demonstrasi anti Jepang yang di ikuti dengan pelemparan

---

<sup>3</sup> <http://www.rsi.sg/indonesian/fokusasia/view/20050526211500/1/.html>, *Krisis China-Jepang*  
diunduh pada 26 Mei 2006, diunduh tanggal 26 Agustus 2006

bermula dari kawasan-kawasan perindustrian yang memiliki  
kepentingan Jepang dan gedung perkuliahan pemerintahan Jepang di China.  
Persekitaran beberapa produk Jepang serta perilaku pemerintah China  
untuk mempromosikan Jepang yang menimbulkan demonstrasi yang telah merugikan  
Jepang tersebut. Dari pihak Jepang juga terjadi aksi demonstrasi anti China  
sebagai balasan dari aksi demonstrasi yang dilakukan rakyat China dan  
pergerakan pemerintah Jepang untuk menanggapi aksi tersebut.

Demonstrasi berlangsung di kota Beijing, Shanghai, Shenyang,  
Shenzhen, Xian dan kota-kota lain di Cina. Mereka memproteskan slogan-  
slogan seperti: "Gunakan kekerasan terhadap semua Jepang" dan "Jepang  
menjadi sejarah". Jika banyak aksi demonstrasi rakyat China telah merugikan  
Jepang maka ini adalah demonstrasi yang terjadi pada tanggal 4  
April 2002. Peristiwa ini di China merupakan aksi-aksi yang merugikan Jepang  
untuk menguasai Jepang. Di antaranya adalah pasar swalayan, sejumlah toko  
di Beijing juga kembali memprotes penjualan produk Jepang sebagai tanda  
protes terhadap buku sejarah Jepang yang tidak lagi menjual sejarah  
kekejutan Jepang dimasa silam.

Menyadari terus berlangsungnya aksi demonstrasi yang berujung anarkis  
dapat semakin memperburuk keadaan. Pemerintah Cina berusaha menenangkan  
rakyat dan meminta mereka untuk menghindari aktivitas ekstrem. Berkat  
perijinan polisi yang ketat dan penanganan pemerintah akan mendadak terus  
terjadi yang timbul protes tanpa izin, keadaan China pada ini semakin  
pemerintah China mengimbau rakyatnya untuk menghindari sikap ekstrem

dalam menghadapi Jepang. Demikian seperti dilansir *Associated Press*, Kamis 14 April 2005.<sup>4</sup>

Semakin buruknya kondisi hubungan bilateral Jepang-China akhir-akhir ini dikhawatirkan akan mempengaruhi hubungan dalam bidang perekonomian antara kedua negara. Dalam menjalin kerjasama ekonomi baik dalam perdagangan maupun investasi, jaminan akan keamanan dari segala bentuk kekerasan oleh negara tujuan sangatlah diperlukan. Maraknya aksi demonstrasi anti Jepang yang diikuti dengan aksi kekerasan dan pemboikotan tentu saja sangat mengkhawatirkan bagi para investor Jepang yang akan maupun telah menanamkan modalnya di China. Bukan hanya perusahaannya yang akan terancam pengoperasiannya, jiwa para karyawan asal Jepang yang bekerja di China juga rawan menjadi sasaran kebencian warga negara China.

Menyusul sentimen anti-Jepang yang merebak di China sejak bulan April 2005, dilakukan beberapa survey untuk mengetahui dampak yang dirasakan para investor Jepang di China. Menurut jajak pendapat yang dilakukan oleh *Kyodo News* pada tanggal 2 Agustus 2005, terungkap bahwa 51 dari 95 perusahaan baja, mobil, kimia, ritel dan perusahaan besar lainnya yang disurvei mengkhawatirkan hubungan bilateral yang semakin memanas dapat mengganggu operasi mereka di China. Namun hanya dua dari perusahaan itu mengatakan bisnis mereka di China telah mengalami gangguan akibat gesekan mengenai masa lalu Jepang semasa perang dan 63 perusahaan





menyatakan mereka masih akan melakukan ekspansi di negara tirai bambu itu.<sup>5</sup>

*Japan External Trade Organization (JETRO)* juga telah melakukan studi khusus melalui survei yang dilakukan bulan Mei 2005. Survei ini ditujukan untuk mengukur seberapa jauh dampaknya terhadap rencana bisnis perusahaan-perusahaan Jepang yang telah beroperasi atau yang akan berinvestasi dan melakukan hubungan dagang dengan China.

Hasil dari survei tersebut menunjukkan lebih dari separuh perusahaan Jepang yang disurvei atau sekitar 53,4% dari total responden menyatakan bahwa mereka tidak mengalami atau meramalkan akan adanya dampak negatif sebagai akibat terjadinya gerakan anti-Jepang tersebut. Sekitar 9,7% mengatakan bahwa mereka merasakan dampak langsung atas kejadian tersebut. Sepertiga dari total responden (36,5%) memperkirakan bahwa peristiwa April tersebut akan berdampak negatif terhadap kegiatan bisnis mereka dalam tahun anggaran ini.

Menanggapi pertanyaan tentang kemungkinan akan adanya akibat negatif terhadap bisnis Jepang di China, 19,1% dari total responden menyatakan telah mengalami penurunan penjualan sebagai akibat aksi boikot terhadap produk Jepang. 6,4% responden terkena dampak atas adanya kesan buruk terhadap produk Jepang. Lebih lanjut sebagian besar perusahaan berpendapat bahwa peristiwa kelabu tersebut akan berdampak pada kinerja

---

<sup>5</sup> <http://antara.co.id/seenws/?id=15124>, *Banyak Perusahaan Jepang Cemaskan Hubungan*

3002

Վրացի Հանրապետության Վերականգնման և զարգացման նախարարության կողմից 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում Վրացի Հանրապետության վերականգնման և զարգացման նախարարության կողմից

բարեփոխված բարձր եզրագծով լուծված խնդիրները և լուծված խնդիրները ներկայացված են հետևյալ աղյուսակում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում:

Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում:

Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում:

Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում: Երկրորդ կարգի խնդիրները լուծվել են 2002 թվականից սկսված 12 ամսվա ընթացքում:

penjualan dimasa mendatang dengan berbagai kendala seperti memburuknya hubungan dengan karyawan lokal dan terganggunya keamanan karyawan Jepang yang bekerja di China. Dari survey tersebut juga dapat diketahui (7,5%) dari responden berencana untuk menunda atau membatalkan proyek-proyek investasi mereka di China, sementara persentase yang lebih kecil (5,6%) berpendapat akan menurunkan tingkat produksi di China atau memindahkan basis produksi ke negara lain. Sedangkan sisanya (86,9 %) tetap akan melanjutkan usahanya di China.

Membandingkan hasil survey bulan Mei dengan survei-survei sebelumnya, khusus yang dilakukan sekitar bulan Nopember-Desember, 2004 ternyata persentase perusahaan yang akan memperluas jaringan operasinya di China merosot 32 poin menjadi 54,8%. Walaupun begitu jumlah perusahaan Jepang yang bermaksud mempertahankan skala bisnis yang sudah ada meningkat tajam dari 13,3% menjadi 39,4%, dilain pihak perusahaan yang berencana menurunkan atau menarik kegiatan operasionalnya di China hanya meningkat dari 0,2% menjadi 4,1.<sup>6</sup>

Dari survey tersebut kita dapat melihat sebuah fenomena yang sangat menarik, dimana nampak sebagian besar perusahaan Jepang tetap akan mempertahankan bisnis mereka di China ditengah memanasnya hubungan bilateral kedua negara. Walaupun dampak memburuknya hubungan bilateral Jepang-China sudah mulai dirasakan oleh sebagian kecil para aktor bisnis dari

---

<sup>6</sup> <http://www.jitra.go.jp/indonesia/050624A02ind.html> didownload tanggal 25 Agustus 2005

kegiatan dimana mentanag dengan berbagai kendala seperti mempromosikan hubungan dengan karyawan lokal dan terdapatnya keamanan karyawan Jepang yang bekerja di China. Dari survey tersebut juga dapat diketahui (17.2%) dari responden berencana untuk menunda atau menunda proyek-proyek investasi mereka di China sementara perusahaan yang lebih kecil akan memperdagang akan menurunkan tingkat produksi di China atau meminimalkan basis produksi ke negara lain. Sedangkan sisanya (82.9%) tetap akan melanjutkan usahanya di China.

Membandingkan hasil survey bulan Mei dengan survei-survei sebelumnya. Analisis yang dilakukan sekitar bulan November-Desember 2004 ternyata persentase perusahaan yang akan memperluas jaringan operasinya di China meningkat 32 poin menjadi 54.8%. Walaupun begitu jumlah perusahaan Jepang yang berencana memperluas skala bisnis yang sudah ada meningkat tajam dari 13.3% menjadi 39.4%. Hal ini diperkirakan yang berencana menurunkan atau menarik kegiatan operasinya di China hanya meningkat dari 0.3% menjadi 4.1%.

Dari survey tersebut kita dapat melihat sebuah fenomena yang sangat menarik dimana banyak sebagian besar perusahaan Jepang tetap akan memperluas skala bisnis mereka di China dengan memusatkan hubungannya bilateral kedua negara. Walaupun banyak perusahaan Jepang bilateral Jepang-China sudah mulai dirasakan oleh sebagian kecil para bisnis dari

Jepang. Begitu kuat pesona yang dimiliki China dalam dunia usaha, sehingga para investor Jepang tetap memilih bertahan di China pasca terjadinya konflik.

## **B. Pokok Permasalahan**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah mengapa investor Jepang tetap menjadikan China sebagai daerah usahanya pasca memanasnya hubungan bilateral kedua negara sejak April 2005?

## **C. Tujuan Penulisan**

Secara garis besar tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Mendeskripsikan hubungan bilateral dalam bidang perekonomian yang telah terjalin antara Jepang dan China pra dan pada saat konflik.
2. Menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mendorong investor Jepang untuk tetap menjadikan China sebagai daerah usahanya pasca memanasnya hubungan bilateral antara kedua negara sejak April 2005?

## **D. Landasan Teoritik**

### **1. Teori Penanaman Modal**

Penanaman modal atau investasi adalah suatu kata dengan beberapa pengertian yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi. Kata tersebut berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu

1. ... dan hubungan ... dengan. Kaitannya dengan

ընդհանուր առաջնությունները զննելու գործը կատարող գործընկերները պետք է ընտրվեն հիմնարկի կողմից: Այսպես, ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

**1. Ընտրվելու Գործընկերներ**

**B. Ընտրվելու Գործընկերներ**

ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

3. Ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

1. Ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

**C. Ընտրվելու Գործընկերներ**

ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

Ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

**B. Ընտրվելու Գործընկերներ**

ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից ընտրվելու են հիմնարկի կողմից:

keuangan, investasi berarti membeli sekuritas atau bentuk keuangan lainnya atau aktiva kertas. Contohnya adalah investasi ekuitas/saham, Valuta Asing atau obligasi atau perangk. Investasi ini memungkinkan akan memberikan arus kas di masa depan dan mungkin akan menambah atau mengurangi nilainya. Berkaitan dengan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan berarti juga produksi) dari kapital/modal barang-barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Contohnya membangun rel kereta api, mendirikan pabrik, pembukaan lahan, dan tempat-tempat usaha lainnya yang menjanjikan keuntungan.<sup>7</sup>

Investasi merupakan langkah awal dari kegiatan produksi. Kata tersebut juga dapat diartikan sebagai akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Investasi ini bisa dilakukan di dalam maupun di luar negeri. Investasi asing merupakan kegiatan untuk mentransformasikan sumber daya potensial yang dimiliki suatu negara menjadi salah satu kekuatan perusahaan yang modalnya berasal dari negara lain. Investasi asing dilakukan dengan harapan menghasilkan keuntungan perusahaan sebesar-besarnya. Bagi negara penerima, investasi asing diharapkan mampu mendongkrak perekonomian negara serta masyarakat disekitarnya.

Investasi asing dibagi dalam dua komponen, yaitu Investasi Asing Langsung (Foreign Direct Investment) dan Investasi Asing Tidak Langsung

---

<sup>7</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi> didownload pada tanggal 8 Oktober 2005





*(Foreign Portopolio Invesment)*. Investasi asing langsung (FDI) berarti pembelian kapital/modal dari luar negeri atas barang-barang yang digunakan untuk produksi. Pemilik modal mendapatkan keuntungan tidak hanya dengan cara membeli saham, tetapi juga membangun usaha mandiri ataupun patungan di luar negeri. Sedangkan investasi asing tidak langsung merupakan pembelian saham dan obligasi perusahaan-perusahaan di luar negeri, dengan tujuannya untuk mengambil untung dari modal yang ditanamkan.<sup>8</sup>

Kelebihan Investasi asing langsung terletak pada sifatnya yang permanent (jangka panjang), memberi andil akan terjadinya alih teknologi dan keterampilan manajemen serta membuka lapangan kerja baru. Selain itu juga memberikan rasa aman bagi tuan rumah dari resiko-resiko yang terjadi akibat perkembangan perekonomian kontemporer yang seringkali dramatis terutama akibat perubahan apresiasi mata uang.

Perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi asing langsung ke negara lain tentu saja memiliki orientasi bisnis yang berbeda. Orientasi bisnis ini berhubungan erat dengan jenis usaha dan negara tujuan yang akan mereka jalankan. Pengusaha yang bergerak dalam bidang manufaktur cenderung akan berorientasi pada negara-negara dunia ketiga yang mampu menyediakan bahan baku serta upah tenaga kerja yang murah. Perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya dibidang jasa biasanya akan lebih

---

<sup>8</sup> M. Y. Hidayat, *Ekonomi Pembangunan dan Pembangunan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

(Foreign Portfolio Investment) investasi asing langsung (FDI) berarti pembelian kapital/modal dari luar negeri atas barang-barang yang digunakan untuk produksi. Pemilihan modal merupakan keputusan yang banyak dengan cara membeli saham tetapi juga merupakan usaha mandiri ataupun bantuan dari luar negeri. Sedangkan investasi asing tidak langsung merupakan pembelian saham dan obligasi perusahaan-perusahaan di luar negeri dengan tujuannya untuk menyempil modal dari modal yang ditanamkan.<sup>8</sup>

Kelahiran investasi asing langsung terdapat pada situasi yang pemerintah (angka panjang) mendapat andil akan terjadinya alih teknologi dan keterampilan manajemen serta membuka lapangan kerja baru. Selain itu juga meningkatkan rasa aman bagi tuan rumah dari resiko-resiko yang terjadi akibat perkembangan perekonomian internasional yang semakin gawat karena ketidakpastian akibat perubahan situasi mata uang.

Perusahaan-perusahaan yang melakukan investasi asing langsung ke negara lain tentu saja memiliki orientasi bisnis yang berbeda-beda. Orientasi bisnis ini berhubungan erat dengan jenis usaha dan negara tujuan yang akan mereka jalankan. Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur cenderung akan berorientasi pada negara-negara dunia ketiga yang mampu menyediakan bahan baku serta upah tenaga kerja yang murah. Perusahaan yang ingin mengembangkan bisnisnya di bidang jasa biasanya akan lebih

<sup>8</sup> M.L. Hinggan, Ekonomi Pembangunan dan Perkembangan Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 1990, hal. 487.

memilih negara dengan jumlah penduduk yang besar serta mobilitas orang asing yang tinggi.

Investasi asing langsung bukanlah satu-satunya faktor yang mentransformasikan hubungan ekonomi seluruh dunia. Investasi asing portofolio juga secara aktif menghubungkan ekonomi ke berbagai negara dan juga tumbuh dengan cepat. Perlu ditarik garis perbedaan antara investasi portofolio dan investasi asing langsung. Investasi portofolio mengacu pada pembelian saham di dalam perusahaan, biasanya melalui bursa efek dengan tujuan mendapatkan imbalan dari dana yang ditanamkan., dan tidak melibatkan pengendalian kepemilikan perusahaan dalam entitas bisnis asing. Sedangkan investasi langsung dilakukan untuk menciptakan atau memperluas kepemilikan permanen dalam sebuah perusahaan. Investasi asing langsung juga merujuk pada partisipasi manajemen dan juga pengendalian yang efektif. Perbedaan yang konseptual antara investasi asing langsung dengan investasi portofolio adalah investasi asing langsung bersifat aktif (membutuhkan kendali oleh pemodal) sedangkan investasi portofolio bersifat pasif (tidak membutuhkan upaya manajemen oleh para investor).<sup>9</sup>

Sebuah tindakan pasti ada tujuan yang melatarbelakanginya. Sama seperti motif ekonomi, tujuan utama dilakukannya investasi asing langsung untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya sekecil-kecilnya. Seorang pengusaha yang ingin terus bertahan dan

---

<sup>9</sup> Hani Simanungkalit, *Manajemen Keuangan Internasional*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, hal.

memilih negara tujuan untuk berinvestasi orang asing yang tinggi.

Investasi asing langsung bukanlah satu-satunya faktor yang memengaruhi hubungan ekonomi seluruh dunia. Investasi asing langsung juga secara aktif menghubungkan ekonomi ke berbagai negara dan juga tumbuh dengan cepat. Perilaku yang berbeda antara investasi portofolio dan investasi asing langsung. Investasi portofolio mengacu pada pembelian saham di dalam perusahaan. Biasanya melalui bursa efek dengan tujuan mendapatkan imbalan dari dana yang ditanamkan, dan tidak melibatkan pengendalian kepemilikan perusahaan dalam entitas asing. Sedangkan investasi langsung dilakukan untuk mendirikan atau memperluas kepemilikan perusahaan dalam sebuah perusahaan. Investasi asing langsung juga meliputi pada partisipasi manajemen dan juga pengendalian yang efektif. Perbedaan yang konseptual antara investasi asing langsung dengan investasi portofolio adalah investasi asing langsung bersifat aktif (membantu kendali oleh pemodal) sedangkan investasi portofolio bersifat pasif (tidak membantu oleh manajemen oleh para investor).<sup>9</sup>

Sebuah tindakan pasti ada tujuan yang melatarbelakannya. Sama seperti motif ekonomi, tujuan utama dilakukannya investasi asing langsung untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dengan biaya sekecil-kecilnya. Seorang pengusaha yang ingin terus bertahan dan

<sup>9</sup> Henry S. Hester dan Alan S. Winters, *Investment International*, Jakarta: Salemba Empat, 2000, hal. 121-122

berkembang harus memiliki kecepatan dan ketepatan dalam menganalisis potensi-potensi yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Apabila potensi dalam negeri belum mampu memenuhi ambisi yang ingin dicapai, pengusaha yang memiliki kemauan kuat serta kemampuan modal dan manajerial bisa mengalihkan modalnya ke luar negeri. Selain itu, dengan memperluas jaringan produksi ataupun membangun industri baru di luar negeri juga memudahkan pemasaran produk di pasar local. Dengan dibangunnya perusahaan di negara dengan target konsumen yang besar, maka pemasaran produk di negara tersebut akan semakin mudah dan murah. Perusahaan tidak lagi harus mengeluarkan biaya yang besar untuk mengekspor produknya ke luar negeri.

Dalam buku yang ditulis oleh Yasheng Huang, dikemukakan sebuah teori tentang faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan lokasi investasi langsung luar negeri (*location theory of FDI*), yaitu tersedianya sumber daya untuk proses produksinya, rendahnya upah tenaga kerja, serta adanya informasi yang baik tentang kondisi dalam negeri negara yang akan dituju.<sup>10</sup> Hal utama yang mendorong investor untuk menanamkan di luar negeri adalah untuk mendapatkan keuntungan yang semaksimal mungkin, oleh karena itulah ketiga faktor di atas akan sangat diperhitungkan dalam memilih negara yang tepat sebagai tempat menjalankan produksinya.

---

<sup>10</sup> Yasheng Huang, *FDI In China: Size Does Matter*, Singapore: Institute of Southeast Asian



Teori penanaman modal lainnya dikemukakan oleh Alan M. Rugman yang menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi.

*“The factors which determine the foreign investment are the environment variable and the internalization variable”<sup>11</sup>*

Variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan spesifik negara atau faktor spesifikasi lokasi. Ada beberapa unsur yang membangun variabel lingkungan yaitu ekonomi, non ekonomi dan pemerintah. Variabel ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif, yang secara definitif meliputi semua input yang ada di masyarakat, antara lain tenaga kerja dan modal (dana), teknologi dan tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manajemen yang disebut human capital. Adapun variabel non ekonomi yang memotivasi masuknya modal asing adalah keseluruhan kondisi politik, hukum dan sosial budaya yang melekat pada suatu negara. Selain itu sikap pemerintah yang lebih terbuka dengan segala kebijakannya yang tidak menyusahkan para investor asing yang ingin menanamkan modalnya, juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam penanaman modal di suatu negara.<sup>12</sup>

Variabel internalisasi dapat diartikan sebagai keunggulan spesifik perusahaan / individu penanam modal. Setiap penanam modal sebisa mungkin mewarnai penanaman modalnya dengan karakteristik yang khas,

---

Teori penanaman modal lainnya dikemukakan oleh Alan M. Rugman yang menyatakan bahwa penanaman modal asing (PMA) dipengaruhi oleh dua variabel, yaitu variabel lingkungan dan variabel internalisasi.

"The factors which determine the foreign investment are the environment variable and the internalization variable"<sup>11</sup>

Variabel lingkungan sering dikenal dengan istilah keunggulan absolutik negara atau faktor spesifikasi lokasi. Ada beberapa unsur yang membangun variabel lingkungan yaitu ekonomi, non ekonomi dan pemerintah. Variabel ekonomi membangun fungsi produksi suatu bangsa secara kolektif yang secara definitif meliputi semua input yang ada di masyarakat antara lain tenaga kerja dan modal (uang), teknologi dan tersedianya sumber daya alam dan keterampilan manusia yang disebut human capital. Adapun variabel non ekonomi yang memengaruhi modal asing adalah keseluruhan kondisi politik, hukum dan sosial budaya yang melingkupi pada suatu negara. Selain itu sikap pemerintah yang lebih terbuka dengan segala kebijakannya yang tidak menghambat para investor asing yang ingin menanamkan modalnya juga menjadi salah satu faktor yang menentukan dalam penanaman modal di suatu negara.<sup>12</sup>

Variabel internalisasi dapat diartikan sebagai keunggulan absolutik perusahaan \ individu penanam modal. Setiap penanam modal sepisa mungkin mencari penanaman modalnya dengan karakteristik yang khas

<sup>11</sup> Alan M. Rugman International Business: Form and Environment, New York: Mc Graw Hill Book, 1983, hal. 73



yang ditunjukkan guna memaksimalkan tingkat keuntungan sekaligus sebagai faktor yang membedakannya dengan penanam modal lainnya.<sup>13</sup>

Menurut survey yang dilakukan oleh Japan External Trade and Organisation terhadap para investor Jepang, diketahui ada beberapa faktor yang mendorong seorang investor Jepang menanamkan modalnya ke suatu negara, yaitu: Supply dan kualitas tenaga kerja, murahnya biaya produksi, potensi pertumbuhan pasar, stabilitas politik, ekonomi dan keamanan negara, ketersediaan infrastruktur penunjang, dan kebijakan pemerintah tuan rumah yang bersahabat. Oleh karena itu, seorang investor harus jeli dan teliti dalam melihat iklim investasi yang ditawarkan oleh setiap negara. Iklim investasi di lokasi industri merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan sebuah perusahaan.<sup>14</sup>

#### – Biaya produksi

Tujuan utama seseorang melakukan investasi ke luar negeri adalah mencari lahan baru yang mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin. Dengan rendahnya biaya produksi yang harus dikeluarkan, dari segi harga produk yang dihasilkan akan mampu bersaing di pasaran. Konsumen akan lebih tertarik membeli barang yang berkualitas bagus, tetapi dijual dengan harga yang lebih murah. Dengan demikian keuntungan yang didapatkan akan lebih besar. Biaya produksi yang dipertimbangkan sebelum memilih lokasi yang paling

---

<sup>13</sup> *Ibid*

<sup>14</sup> <http://www.jetro.go.jp/en/stats/survey/surveys/fdi2001.pdf>, *Current Future Prospects of Foreign Direct Investment by Javanese Companies in The 21<sup>st</sup> Century*, JETRO: International Economic Research Division, 2001, downloaded tanggal 14 Oktober 2005



tepat tidak hanya dilihat dari murah nya bahan baku ataupun tenaga kerja, akan tetapi juga meliputi biaya komunikasi, listrik, air, gas, transportasi, dsb.

– Potensi pertumbuhan pasar

Dalam mempertimbangkan lokasi usaha yang baru, potensi pertumbuhan pasar juga harus jadi bahan pertimbangan. Hal ini dikarenakan target utama penjualan biasanya para konsumen local. Semakin besar jumlah penduduk dengan pendapatan perkapita dan tingkat konsumsi yang tinggi, maka semakin berpeluang untuk mendapatkan banyak konsumen. Daya tarik pariwisata yang dimiliki suatu negara juga bisa dijadikan bahan pertimbangan. Besarnya mobilitas orang asing yang masuk akan menambah jumlah calon konsumennya. Selain mengandalkan konsumen di dalam negeri, investor asing juga bisa memasarkan produknya melalui jaringan ritel internasional ataupun dengan cara ekspor.

– Supply dan kualitas tenaga kerja

Sebuah perusahaan dalam menjalankan usahanya memerlukan jasa para pekerja. Semakin banyak jumlah penduduk usia kerja di suatu negara, akan semakin membantu lancarnya proses produksi yang dilakukan. Bukan hanya dari segi kuantitas, kualitas para pekerja yang tersedia juga harus menjadi bahan pertimbangan para pelaku bisnis. Akan semakin besar biaya yang harus mereka keluarkan untuk mendatangkan para tenaga ahli dari luar negeri. Hal ini menuntut para

առաջադրված իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Ինչ ինչ անարարներ իրեն  
 չէին հարգում, բայց իրեն չէին լսում: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:

– Հարգելի զոհ քույրեր, լսե՞լիս եմ:

Առաջինը: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:

Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:

– Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:

Առաջինը: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:

Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:  
 Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր: Իրեն լսելու օրը գալիս լինում էր:

investor untuk jeli dalam mengetahui kualitas sumber daya manusia yang tersedia di suatu negara. Para pekerja yang berkualitas akan cepat beradaptasi dengan pekerjaan barunya. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, para pekerja itu tidak akan mengalami banyak kesulitan disaat harus menggunakan peralatan produksi yang canggih. Perusahaan juga tidak perlu mengeluarkan biaya dan membuang waktu yang banyak hanya untuk melakukan pelatihan kepada mereka. Semakin banyak dan semakin berkualitas tenaga kerja di suatu negara, maka ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut juga akan semakin besar

– Stabilitas politik, ekonomi dan keamanan negara.

Kondisi politik dapat mempengaruhi jalannya roda perekonomian suatu negara. Stabilitas dalam bidang politik dan keamanan dapat ditinjau dari mampu dicegahnya segala bentuk pemberontakan, terorisme, demonstrasi yang disertai dengan pengrusakan, dan tindakan-tindakan anarkis lainnya. Rentannya terjadi aksi-aksi kekerasan akan mengancam keamanan bagi usaha yang dijalankan. Ketidakmampuan pemerintah dalam menangani kasus-kasus kekerasan tersebut akan menimbulkan semakin besarnya resiko bisnis yang akan dialami oleh perusahaan. Dalam bidang ekonomi dapat dilihat dari kestabilan nilai tukar mata uangnya serta perekonomiannya yang terus mengalami peningkatan. Anjloknya perekonomian suatu negara bisa

investor untuk jeli dalam mengetahui kualitas sumber daya manusia yang tersedia di suatu negara. Para pekerja yang berkualitas akan dapat berpartisipasi dalam pekerjaan mereka. Dengan pertumbuhan dan pembangunan yang dimilikinya para pekerja ini tidak akan mengalami banyak kesulitan dalam menggunakan peralatan produksi yang canggih. Permasalahannya juga tidak perlu mengeluarkan biaya dan membuang waktu yang banyak hanya untuk melakukan pelatihan. Perbedaan antara sekarang ini dan sebelumnya adalah kualitas tenaga kerja di suatu negara maka ketertarikan investor untuk menanamkan modalnya di negara tersebut juga akan semakin besar.

#### - Stabilitas politik, ekonomi dan keamanan negara.

Kondisi politik dapat mempengaruhi jalannya roda perekonomian suatu negara. Stabilitas dalam bidang politik dan keamanan dapat ditinjau dari mampu dicapainya segala bentuk pembangunan, terorisasi, demonstrasi yang disertai dengan pengrusakan dan tindakan-tindakan anarkis lainnya. Rentannya terjadi aksi-aksi kekerasan akan mengancam keamanan bagi warga yang dijajahkannya. Ketidakteraturan pemerintahan dalam menegakkan ketertarikan tersebut akan menimbulkan semakin pesimisme reaksi bisnis yang akan dialami oleh perusahaan. Bidang ekonomi dapat dilihat dari kesediaan nilai tukar mata uang serta perekonomian yang terus mengalami peningkatan. Akibatnya perekonomian suatu negara bisa mengakibatkan harga bahan baku menjadi naik dan tingkat konsumsi

masyarakat local akan semakin turun. Dengan terciptanya kondisi politik, keamanan dan ekonomi yang kondusif, maka resiko bisnis yang dipikul seorang pengusaha pun akan semakin kecil.

– Ketersediaan infrastruktur penunjang

Infrastruktur penunjang sangat diperlukan demi kelancaran dalam menjalankan usaha, misalnya tersedianya listrik, sarana transportasi yang baik, sarana komunikasi yang canggih, serta sarana penunjang lainnya. Bukan hanya itu, banyaknya pabrik-pabrik local yang mampu menyediakan komponen-komponen pendukung industri juga akan semakin memperkecil biaya yang harus dikeluarkan oleh sebuah perusahaan. Hal ini tentu saja akan menjadi faktor yang mampu menarik investor menanamkan modalnya di negara tersebut.

– kebijakan pemerintah tuan rumah yang bersahabat

Dari segi pemerintahan, kebijakan investasi yang dikeluarkan oleh pemerintah tuan rumah tidak mempersulit investor dalam menjalankan usahanya. Proses birokrasi perijinan usaha yang tidak berbelit-belit serta rendahnya pungutan pajak bagi investor asing. Tidak adanya diskriminasi terhadap investor asing dibandingkan dengan pengusaha local. Pemerintah tidak membedakan pelayanan dan pemungutan pajak bagi perusahaan asing dan perusahaan lokal.

Apabila dilihat dari sudut pandang ekonomi, China yang memiliki status sebagai negara yang paling banyak jumlah penduduknya menantikan bagi para investor asing untuk bisa mendapatkan

keadaan China masih memelihara para investor Jepang untuk  
meningkatkan perkonomiannya. Tindakan yang menggunakan keamanan  
para investor Jepang dikawatirkan akan membuat para investor Jepang  
pergi dari China. Oleh karena itulah pemerintah China berusaha  
meningkatkan rakyat dan meminta mereka untuk menghidupi aktivitas  
ekonomi. Berikut pernyataan pemerintah akan meniadakan tenaga sipil  
yang terlibat protes tanpa izin, keadaan wilayah-wilayah di China kembali  
tenang

Kepijakan-kebijakan investasi yang menyulitkan para investor asing  
juga terus diperbaiki oleh pemerintah China. Era ekspor impor dan  
pangutan pajak bagi perusahaan di China dari tahun ke tahun semakin  
menjadi semakin. Cara-cara-cara yang sebelumnya tidak  
boleh dimiliki investor asing kini semakin berkurang jumlahnya. Para  
investor asing juga tidak lagi diharuskan melakukan kerjasama dengan  
pemerintah atau BUMN China apabila akan mendirikan usaha di China.  
Pusat konflik tidak ada sikap diskriminasi pemerintah China terhadap para  
investor Jepang. Kebijakan-kebijakan yang digulirkan tetap berusaha  
meningkatkan iklim investasi yang lebih baik bagi para investor.

Dari teori-teori di atas, dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor  
yang mendorong para investor Jepang memilih China. Faktor-faktor  
tersebut adalah sumber daya manusia yang cukup, teknologi, potensi pertumbuhan  
pasar yang begitu besar. Growth China yang merupakan jaminan luas



adalah faktor yang menunjang untuk tersedianya lahan yang luas bagi tempat produksi, kebijakan investasi yang tidak menyulitkan, tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang memudahkan investor, serta kondisi politik dan keamanan di dalam negeri yang kondusif.<sup>15</sup> Selain itu China juga didukung oleh tersedianya bahan baku dan komponen pendukung yang mudah didapat, sehingga memudahkan pihak industri menjalankan usahanya.<sup>16</sup> Di China, dari industri yang memproduksi tekstil, perabot rumah tangga, kendaraan sampai industri semikonduktor sudah tersedia. Sehingga pengusaha tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengimpor komponen-komponen pendukung industrinya.

#### **E. Hipotesa**

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan landasan teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa sikap investor Jepang untuk tetap menjadikan China sebagai daerah usahanya pasca memanasnya hubungan bilateral antara kedua negara tahun 2005 didorong oleh iklim investasi di China yang tetap menguntungkan.

#### **F. Jangkauan Penulisan**

Penulisan skripsi ini lebih difokuskan Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) Jepang ke China pasca

---

<sup>15</sup> <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0205/22/ekonomi/China15.htm>, *China Lebih*, 06 November 2003, didownload tanggal 4 Oktober 2005.

<sup>16</sup> <http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0903/08/06x3.htm>, Dadang Suhendar, Dr. Eng. *Terjadi Kekosongan Produk & Lonjakan Pengangguran di Pasar Domestik: Pabrik-pabrik Jepang*

adalah faktor yang menunjang untuk tersedianya lahan yang luas bagi tempat produksi, kebijakan investasi yang tidak menyulitkan tersedianya sarana dan prasarana penunjang yang memudahkan investor serta kondisi politik dan keamanan di dalam negeri yang kondusif.<sup>15</sup> Selain itu China juga dibantu oleh tersedianya bahan baku dan komponen pendukung yang mudah didapat, sehingga memudahkan pihak industri mendirikan usahanya.<sup>16</sup> Di China dan industri yang memproduksi tekstil, perabot rumah tangga, kendaraan sampai industri semikonduktor sudah tersedia. Sehingga perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mengimpor komponen-komponen pendukung industrinya.

#### E. Hipotesa

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan landasan teori di atas, maka dapat dirumuskan hipotesa bahwa sikap investor Jepang untuk tetap menjajal China sebagai daerah usahanya pasca memanasnya hubungan bilateral antara kedua negara tahun 2002 didorong oleh iklim investasi di China yang tetap menguntungkan.

#### F. Jangkauan Penelitian

Penelitian kuantitatif ini lebih difokuskan investasi asing langsung/foreign direct investment (FDI) Jepang ke China pasca

<sup>15</sup> <http://www.kompas.com/kompas-cetak/020727/ekonomi/China15.htm> (China April 02 November 2003 diunduh tanggal 1 Oktober 2005)  
<sup>16</sup> <http://www.bisnis-ekonomi.com/detail/003/08/0673.htm>, Dadang Subandari, Dr. Fing Terjemah Kekayaan Produk & Lapangan Pekerjaan Papan Pengantar di Pusat Domestik: Publikasi-publikasi Jepang & China, diunduh tanggal 4 Oktober 2005.

memburuknya hubungan bilateral Jepang-China sejak April 2005.<sup>17</sup> Tetapi karena permasalahan yang diangkat juga merupakan rangkaian dari permasalahan yang dahulu pernah terjadi, sehingga tidak menutup kemungkinan mengutip kejadian-kejadian yang terjadi di tahun-tahun di luar batas penulisan, selama itu masih relevan dengan masalah yang diangkat.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang bersikap deskriptif kuantitatif maupun kualitatif yaitu menggambarkan hubungan bilateral yang telah terjalin antara Jepang-China serta faktor-faktor yang menyebabkan investor Jepang tetap memilih China sebagai daerah usahanya pasca konflik tahun 2005. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati, sedangkan penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dalam bentuk angka. Penulis merasa perlu menggabungkan 2 jenis penelitian ini dikarenakan diperlukannya data-data kuantitatif untuk menunjang dalam mendiskripsikan permasalahan yang ada, dan sebagai bukti kuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>17</sup> <http://www.kemlu.go.id/pressroom/pressrelease/pressrelease.do?lang=en>

memburuknya hubungan bilateral Jepang-China sejak April 2002.<sup>17</sup> Tetapi karena permasalahan yang diangkat juga merupakan tanggapan dari permasalahan yang dalam bentuk terjadi, sehingga tidak menutup kemungkinan muncul kejadian-kejadian yang terjadi di tahun-tahun di luar batas penelitian. Selain itu hasil relevan dengan masalah yang diangkat.

## C. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif maupun kualitatif yang menggambarkan hubungan bilateral yang telah terjadi antara Jepang-China serta faktor-faktor yang menyebabkan investor Jepang tetap memilih China sebagai daerah usahanya pasca konflik tahun 2002. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata ternitis atau lisan dari orang serta perilaku yang diamati, sedangkan penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dalam bentuk angka. Penulis merasa perlu menggunakan 2 jenis penelitian ini dikarenakan diperolehkannya data-data kuantitatif untuk menunjang dalam mendeskripsikan permasalahan yang ada dan sebagai bukti kuat dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

<sup>17</sup> Untuk menambah wawasan dan wawasan karena secara ekonomi kedua negara ini terdapat dari China.

## 2. Data dan Jenis Data

Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian, data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tersusun dalam bentuk-bentuk tidak langsung seperti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mencari data-data yang diperlukan untuk menunjang penulisan skripsi ini, teknik yang digunakan oleh penulis adalah dengan studi kepustakaan yang bersumber dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan baik itu berupa buku, jurnal ilmiah, surat kabar maupun majalah. Selain itu pencarian data juga dilakukan dengan melakukan searching diberbagai website di internet.<sup>18</sup>

## H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

Bab I : Mengemukakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penulisan, landasan teoritik, hipotesa, jangkauan penulisan, teknik pengumpulan data, serta sistematika penulisan yang coba dirangkai sedemikian rupa, sehingga secara garis besar bab ini merupakan gambaran umum dari keseluruhan isi penulisan.

---

<sup>18</sup> Sukirno, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Benteng Budaya, 1996, hal. 47

- Bab A : Keseluruhan data berkecenderungan per-pap serojombura  
2002  
menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat di  
negara ini untuk tahun 2002. Bilangan pejabat-pejabat ini  
menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat di  
negara ini untuk tahun 2002.
- Bab IV : Menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat  
di negara ini untuk tahun 2002. Bilangan pejabat-pejabat ini  
menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat di  
negara ini untuk tahun 2002.
- Bab III : Menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat  
di negara ini untuk tahun 2002. Bilangan pejabat-pejabat ini  
menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat di  
negara ini untuk tahun 2002.
- Bab II : Menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat  
di negara ini untuk tahun 2002. Bilangan pejabat-pejabat ini  
menunjukkan kepada perubahan bilangan pejabat-pejabat di  
negara ini untuk tahun 2002.